

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) apakah telah berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Oben dan memberikan kajian terkait manfaat dari pengelolaan usaha berbasis sumber daya lokal unggulan dalam upaya mendorong perkembangan BUMDes Taneon Funan Desa Oben serta memandirikan masyarakat dalam perwujudan Desa Mandiri, yang diukur dengan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Aspek Kooperatif
2. Aspek Partisipatif
3. Aspek Transparansi
4. Aspek Akuntabel

#### **5.1 Aspek Kooperatif**

Terdapat beberapa strategi dalam menerapkan prinsip kooperatif dalam sebuah usaha. Pertama, strategi kooperatif korporasi dengan bekerjasama dengan perusahaan lain untuk memperluas operasi dan jangkauan bisnisnya. Kedua, strategi kooperatif bisnis dengan menggabungkan beberapa sumber daya dan kemampuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan bersaing satu pasar/produk atau lebih.

Untuk menggambarkan Aspek Kooperatif dalam tata kelola pengembangan BUMDes berbasis sumber daya lokal unggulan (studi tentang pengembangan usaha BUMDes untuk mewujudkan desa mandiri di Desa Oben, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, terdiri dari dua indikator berupa partisipasi semua komponen desa dalam kegiatan BUMDes dan menjalin kerja sama dengan pihak swasta atau pihak ketiga dalam hal penyediaan pasar.

### **5.1.1 Partisipasi semua komponen desa dalam kegiatan BUMDes**

Untuk menggambarkan kegiatan partisipasi semua komponen desa dalam kegiatan BUMDes, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben.<sup>1</sup>

Menurut penglihatan saya partisipasi-partisipasi komponen dalam pelaksanaan BUMDes di Desa Oben sendiri, dari masyarakat petani sebagian besar sangat antusias dalam berpartisipasi. Hal ini diketahui melalui keterlibatan mereka dalam pemasangan pipa untuk salah satu usaha BUMDes yakni “air bersih”. Dari komponen lain seperti aparat desa juga ikut berpartisipasi dalam melancarkan program BUMDes yang diprogramkan. Untuk saat ini mungkin karena BUMDes baru di bentuk kembali maka partisipasi komponen lainnya belum dilihat sejauh mana. Tetapi saya yakin BUMDes kali ini akan maju lewat dukungan banyak pihak.

Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>2</sup>

Setelah delapan Bulan saya menjabat sebagai Direktur BUMDes ini, saya melihat partisipasi komponen masyarakat Desa Oben sangat aktif. Masyarakat senang menerima program atau jenis usaha yang ada yakni pengadaan “air bersih”. Sejauh ini bentuk partisipasi yang terlihat adalah kehadiran langsung masyarakat dalam membantu pengurus BUMDes

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben

menyelesaikan pemasangan pipa-pipa untuk didistribusikan ke rumah-rumah warga yang sudah menjadi pengguna air bersih. Kurang lebih sudah 50 kepala keluarga yang telah menjadi pengguna. Target kami adalah 250 kepala keluarga yang ada Desa Oben.

Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>3</sup> “Menurut penglihatan saya partisipasi komponen masyarakat sejauh ini cukup banyak. Masih dengan satu jenis usaha yakni air bersih, namun antusias masyarakat cukup aktif”.

Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>4</sup>

Menurut pengamatan saya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan BUMDes Taneon Funan sudah banyak, namun dalam pelaksanaannya masyarakat belum memahami cara kerja BUMDes. Terutama masyarakat dari kalangan petani. Maka dari itu kami selaku pengurus BUMDes yang baru akan terus berusaha untuk membuka ruang BUMDes ini seluas-luasnya agar partisipasi masyarakat semakin meningkat”

Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben.<sup>5</sup>

Dari penglihatan saya untuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes di Desa Oben masih sangat minim. Saya sendiri belum memahami secara baik BUMDes itu bekerja. Mungkin juga kurangnya sosialisasi terhadap kami masyarakat kecil sehingga informasi perkembangan sulit untuk kami ketahui.

Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>6</sup> “Saya sendiri belum mengetahui BUMDes itu apa sebelum diwawancara ini, mungkin juga saya kurang mendapatkan informasi. Jadi

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

untuk partisipasi saya rasa masih sangat sedikit. Ini ditunjukkan dengan keberadaan BUMDes yang belum banyak diketahui masyarakat seperti kami”.

Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>7</sup> “Dari pengalaman yang saya rasakan dalam mengikuti kegiatan BUMDes, partisipasi masyarakat sudah ada namun belum semua. Contoh partisipasi masyarakat itu seperti membantu pemasangan pipa dan pembuatan bak airnya”.

Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>8</sup> “Sampai dengan saat ini saya belum pernah ikut kegiatan BUMDes, mungkin karena tidak adanya informasi. Usaha air bersih ini masih belum semua masyarakat rasakan termasuk saya juga belum menjadi pengguna. Tapi saya pernah dengar sebelumnya bahwa akan ada pemasangan air bersih di desa Oben”.

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi yang terjadi dalam keterlibatannya terhadap kegiatan BUMDes masih minim, karena dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat terkait kehadiran dan manfaat BUMDes.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

**Gambar 5.1 Wawancara dengan Direktur BUMDes Taneon Funan**



### **5.1.2 Menjalिन kerja sama dengan pihak swasta atau pihak ketiga dalam hal penyediaan pasar**

Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben.<sup>9</sup>

Dalam urusan kerja sama dengan pihak ketiga atau swasta untuk saat ini BUMDes belum melaksanakannya. Namun untuk sekarang sedang dalam tahap menjalin kerja sama. Misalnya saat ini sedang dalam tahap diskusi bersama pihak Telkom, Jasa Raharja dan Bank NTT. Tiga lembaga ini yang rancananya akan membekingi jenis usaha seperti pemasangan Wifi, Pembayaran pajak kendaraan dan Koperasi simpan pinjam.

Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>10</sup>

Untuk pihak ketiga sedang dalam usaha dan belum ada MoU yang di sepakati bersama, kami masih melakukan diskusi lebih lanjut dan rencananya akan di buat dalam MoU sebagai bentuk perjanjian kerja sama. Pihak-pihak yang siap bekerja sama tersebut antara lain Bank NTT, Jasa Raharja dan Telkom.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben

Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>11</sup> “Untuk kerja sama dengan pihak ketiga kami sedang usahakan. Harapan kami dari upaya kerja sama ini kami dapat membuka unit usaha baru seperti pemasangan wifi, pembayaran pajak dan pembukaan koperasi simpan pinjam desa”.

Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>12</sup> “Untuk saat ini dari pihak telkom sedang dalam diskusi serius terkait pemasangan wifi. Ini bisa menjadi kerja sama baik tentunya”.

Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben.<sup>13</sup> “Saya sebagai petani kurang mengetahui apa rencana BUMDes kedepannya, yang pastinya pemasangan air bersih ini sedang di jalankan”.

Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>14</sup> “Menurut yang saya ketahui BUMDes di Desa Oben untuk saat ini belum menginformasikan soal kerja samanya, sehingga kami hanya menunggu saja kedepannya”.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>15</sup> “Menyangkut kerja sama ini saya kira belum ada. BUMDes di desa ini masih dengan satu jenis usaha saja yaitu air bersih”.

Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>16</sup> “Untuk urusan kerja sama saya kira belum ada. Kami sebagai masyarakat petani belum melihat adanya kerja sama yang sudah dilakukan oleh BUMDes di desa ini. Saya sendiri juga belum merasakan dampak dari BUMDes yang ada”.

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh kesimpulan bahwa untuk urusan kerja sama masih dalam tahap negosiasi dengan pihak ketiga dan juga adanya alasan bahwa masih fokus dengan satu jenis usaha yakni pengadaan air bersih.

**Gambar 5.2 Wawancara dengan Kepala Desa Oben**



---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

## **5.2 Aspek Partisipatif**

Aspek Partisipatif merupakan keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDes. Menurut (Manghayu, 2018) Esensi pembangunan partisipatif adalah pembangunan yang dilaksanakan dengan mengoptimalkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen; pembangunan yang mengaktualkan perilaku kepublikan (transparansi, konsistensi, akuntabilitas dan kepastian hukum); pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kemandirian, kredibilitas, kemitraan dan keunggulan (K4).

Untuk menggambarkan Aspek Partisipatif dalam tata kelola pengembangan BUMDes berbasis sumber daya lokal unggulan (studi tentang pengembangan usaha BUMDes untuk mewujudkan desa mandiri di Desa Oben, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, terdiri dari dua indikator berupa, dukungan masyarakat terhadap kebijakan yang diambil dan kontribusi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

### **5.2.1 Dukungan dari masyarakat terhadap kebijakan yang di ambil**

Dukungan merupakan bentuk sokongan dari suatu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk mambantu, memperlancar dan menyukseskan suatu usaha. Dengan adanya suatu dukungan yang baik maka akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu usaha. Dalam hal ini pemerintah desa sebagai lembaga pemerintahan yang berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat itu sendiri. Bentuk dukungan yang



dimaksud ada banyak hal, salah satunya adalah dukungan terhadap kebijakan yang diambil dengan cara mengikuti dan melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah diputuskan. Sebagai implementasinya salah satu program pemberdayaan melalui desa adalah pembentukan dan pengelolaan BUMDes berbasis sumber daya lokal unggulan.

Untuk menggambarkan dukungan dari masyarakat terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah Desa Oben dan Pengurus BUMDes Taneon Funan, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben.<sup>17</sup>

Bicara soal dukungan tentu masyarakat sangat mendukung program-program pemberdayaan yang ada. Apa lagi ini bersangkutan dengan hajat hidup mereka. Namun persoalannya disini adalah seperti apa dukungannya. Banyak masyarakat yang kemudian kurang memahami pada konteks ini. Persoalan ini saya rasakan selama dua periode ini saya memimpin. Semua masyarakat ingin sejahtera, namun tidak semua sadar akan tanggungjawab dan usaha yang dilakukannya harus seperti apa.

Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>18</sup> “Untuk BUMDes sendiri masyarakat sangat mendukung. Bentuk dukungan ini dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemasangan air bersih”.

Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>19</sup> “Untuk kerja sama dengan pihak ketiga kami sedang usahakan. Sehingga dari upaya kerja sama ini kami dapat membuka unit usaha baru seperti

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>19</sup> Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben

pemasangan wifi, pembayaran pajak dan pembukaan koperasi simpan pinjam desa”.

Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>20</sup> “Untuk saat ini dari pihak telkom sedang dalam diskusi serius terkait pemasangan wifi. Ini bisa menjadi kerja sama baik tentunya”.

Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben.<sup>21</sup> “Saya sebagai petani kurang mengetahui apa rencana BUMDes kedepannya, yang pastinya pemasangan air bersih ini sedang di jalankan”.

Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>22</sup> “Dari yang saya ketahui BUMDes di Desa Oben untuk saat ini belum menginformasikan soal kerja samanya, sehingga kami hanya menunggu saja kedepannya”.

Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>23</sup> “Menyangkut kerja sama ini saya kira belum ada. BUMDes di desa ini masih dengan satu jenis usaha saja yaitu air bersih”.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>24</sup> “Saya kira Belum ada kerja sama yang dilakukan oleh BUMDes. Sampai dengan saat ini juga kami belum diinformasikan terkait kerja sama ini”.

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh kesimpulan bahwa untuk mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat perlu ada penyampaian informasi dan sosialisasi secara keseluruhan agar semua masyarakat dapat memahami secara baik cara kerja dan manfaat BUMDes. Dari sini dukungan akan dengan sendirinya datang dari masyarakat.

### **5.2.2 Kontribusi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan**

Kontribusi atau sumbangsih masyarakat dalam proses pengambilan keputusan adalah hal yang penting dalam hidup bernegara. Sumbangan Ide, gagasan, kritikan serta masukan adalah sebuah hak dari masyarakat untuk di bisa dipertimbangkan dan diputuskan bersama.

BUMDes sebagai badan yang mandiri diyakini dapat membantu desa dalam memberdayakan masyarakat melalui usaha-usaha yang dijalankan. Untuk menjaga, mengelola dan menjalankan BUMDes dibutuhkan peran masyarakat di dalamnya. Mulai dari pengambilan keputusan ssmpsi pada eksusi di lapangannya.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

Untuk menggambarkan kontribusi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terhadap pemerintah Desa Oben dan Pengurus BUMDes Taneon Funan, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben.<sup>25</sup> “Proses pengambilan keputusan yang dilakukan disini melalui forum atau rapat bersama. Rapat ini berlangsung dengan tidak semua masyarakat hadir tetapi semua unsur yang ada dapat mewakili semua masyarakat”.

Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>26</sup> “Sejauh ini kontribusi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan belum terjadi, namun setiap kebijakan yang diambil kami selalu menginformasikan kepada masyarakat”.

Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>27</sup> “Untuk kontribusi saya kira belum, karena kebetulan BUMDes ini baru dibentuk sehingga masih dalam tahap penyesuaian”.

Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>28</sup> “Saya melihat belum ada kontribusi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Tapi untuk kontribusi dalam membantu kegiatan BUMDes suda ada banyak yang bergabung”.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>27</sup> Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben

Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben.<sup>29</sup> “Dari yang saya rasakan kami sebagian besar masyarakat belum pernah dilibatkan dalam pengambilan keputusan”.

Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>30</sup> “Menurut pengamatan saya BUMDes atau Pemerintah Desa sekalipun belum pernah mengundang kami dalam pembahasan terkait BUMDes. Sehingga untuk kontribusi dalam hal pengambilan keputusan masih belum pernah terjadi”.

Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>31</sup> “Pada awalnya Saya pernah mengikuti pembahasan terkait BUMDes namun untuk kontribusi, saya belum memberikannya dalam pengambilan keputusan terkait BUMDes”.

Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>32</sup> “Saya melihat kami sebagian besar masyarakat belum pernah dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan BUMDes kedepannya”.

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh kesimpulan bahwa untuk kontribusi masyarakat dalam pengambilan keputusan masih sangat kecil dan

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

hampir tidak ada. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya ruang-ruang komunikasi yang dibangun antara pengurus BUMDes dan masyarakat.

### **5.3 Aspek Transparan**

Aspek Transparans menekankan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes yang memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus dilaksanakan secara terbuka dihadapan masyarakat.

Untuk menggambarkan Aspek Transparan dalam tata kelola pengembangan BUMDes berbasis sumber daya lokal unggulan (studi tentang pengembangan usaha BUMDes untuk mewujudkan desa mandiri di Desa Oben, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, terdiri dari dua indikator berupa, Mamberikan laporan perkembangan keuangan BUMDes secara terbuka kepada masyarakat setiap akhir tahun dan Evaluasi kinerja BUMDes bersama masyarakat.

#### **5.3.1 Mamberikan laporan perkembangan keuangan BUMDes secara terbuka kepada masyarakat setiap akhir tahun**

Dalam pengelolaan BUMDes pasti terjadi aktivitas keuangan dan yang menjadi perhatian utama adalah kinerja keuangan BUMDes. Mengetahui kinerja keuangan BUMDes dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Adanya perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penilaian atau analisa terhadap perusahaan atau BUMDes yang bersangkutan. Dalam menilai dan menganalisis posisi keuangan dan potensi ataupun kemajuan perusahaan, rentabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat diketahui dan perlu untuk

dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan.

Untuk menggambarkan adanya laporan perkembangan keuangan BUMDes secara terbuka kepada masyarakat setiap akhir tahun oleh Pengurus BUMDes Taneon Funan, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben.<sup>33</sup>

Saya pikir untuk keterbukaan pertanggungjawaban kepada masyarakat belum. Selama ini pertanggungjawaban BUMDes hanya sebatas pada pihak pemerintah desa saja. Sebenarnya bisa saja untuk terbuka kepada semua masyarakat namun karena BUMDes ini juga belum begitu konsisten maka bisa direncanakan untuk dilakukan transparansi kepada semua unsur di dalam desa.

Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>34</sup> “Dalam hal keterbukaan ini kami belum melakukannya karena perjalanan kepengurusan kami belum sampai satu tahun. Tapi mungkin bisa kami rencanakan soal keterbukaan ini, diakhir tahun laporan pertanggungjawaban nantinya”.

Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>35</sup> “Untuk saat ini belum ada laporan pertanggungjawaban secara terbuka. Itu akan diusahakan diakhir tahun ini”.

Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>36</sup> “Untuk saat ini belum ada laporan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>35</sup> Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben

pertanggungjawaban secara terbuka dikarenakan belum adanya keputusan bersama pengurus”.

Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben.<sup>37</sup> “Saya pikir kepengurusan BUMDes yang lama maupun baru belum pernah memberikan pertanggungjawaban secara terbuka. Hal ini yang membuat BUMDes menjadi asing dan kurang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat”.

Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>38</sup> “Saya tidak pernah melihat atau membaca laporan pertanggungjawaban, karena tidak pernah dilibatkan”.

Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>39</sup> “Sejauh ini belum ada informasi apa pun dari pengurus BUMDes tentang pertanggungjawaban BUMDes”.

Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>40</sup> “Sampai dengan saat ini kepengurusan BUMDes belum memberikan laporan pertanggungjawaban kepada kami”.

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh kesimpulan bahwa belum adanya sistem transparansi dalam bentuk laporan pertanggungjawaban oleh kepengurusan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben



BUMDes kepada masyarakat. Hal menyebabkan masyarakat tidak mengetahui perkembangan BUMDes sudah sejauh mana dan menimbulkan rasa kurang percaya dari masyarakat terhadap kinerja BUMDes.

**Gambar 5.3 Wawancara dengan Masyarakat Petani di Desa Oben**



### **5.3.2 Evaluasi Kinerja BUMDes bersama masyarakat**

Evaluasi adalah proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna. Pada umumnya evaluasi adalah suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dan yang akan digunakan untuk meramalkan, memperhitungkan, dan mengendalikan pelaksanaan program kedepannya agar jauh lebih baik. Evaluasi lebih bersifat melihat kedepan dari pada melihat kesalahan-kesalahan dimasa lalu, dan ditujukan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program, dengan demikian misi dari evaluasi itu adalah perbaikan atau penyempurnaan di masa mendatang atas suatu program.

Untuk menggambarkan adanya evaluasi kinerja BUMDes bersama masyarakat, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben.<sup>41</sup> “Awal pembentukan BUMDes pada 2016 lalu evaluasinya dilaksanakan setiap bulan sekali. Namun untuk kepengurusan baru kali ini evaluasinya dilaksanakan tiga bulan sekali. Evaluasi ini sangat penting dilaksanakan karena berkaitan dengan uang dan perbaikan kedepannya”.

Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>42</sup> “Untuk kepengurusan kami saat ini evaluasi yang dilakukan masih tiga bulan sekali. Evaluasi ini sekaligus dengan laporan tri wulan BUMDes yang dimasukkan ke pemerintah desa”.

Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>43</sup> Evaluasi setiap tiga bulan dijalankan dengan membahas hal-hal yang salah sebelumnya dan apa saja perbaikan kedepannya”.

Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>44</sup> “Saya pikir itu suda pasti, evaluasi pasti akan dijalankan, kami selaku pengurus BUMDes sudah menjalankan evaluasi kurang lebih dua kali dalam delapan bulan kepengurusan kami”.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>43</sup> Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben

Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben.<sup>45</sup> “Saya kira untuk evaluasi bersama kami masyarakat belum pernah terjadi”.

Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>46</sup> “Dari yang saya lihat sampai dengan saat ini belum ada evaluasi yang dilaksanakan oleh BUMDes”.

Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>47</sup> “Menurut pengamatan saya evaluasi yang dilaksanakan mungkin hanya untuk pengurus dan pemerintah desa saja. Sedangkan evaluasi bersama masyarakatnya belum terjadi”.

Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>48</sup> “Dari pengalaman saya sendiri, saya belum pernah mengikuti evaluasi BUMDes”.

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh kesimpulan bahwa agenda evaluasi yang dilakukan masih bersifat tertutup. Kemungkinan terburuk yang bisa terjadi adalah kesalahan dalam pengambilan keputusan karena minimnya masukan serta pertimbangan dari komponen masyarakat lainnya.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

## **5.4 Aspek Akuntabel**

Aspek ini menekankan keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administratif harus dipertanggungjawabkan. Prinsip akuntabel digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dari tugas yang sudah dijalankan tersebut saat diadakan evaluasi kerja. Suatu pekerjaan dianggap berhasil jika mampu diselesaikan dengan baik dan kemudian dipertanggungjawabkan dengan baik pula. Fungsi akuntabilitas yang berikutnya adalah menjadikan kinerja lebih efektif dan efisien. Dengan adanya akuntabilitas, seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan akan menjadi lebih efektif. Dikatakan lebih efisien pun karena adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin dan terus menerus.

Untuk menggambarkan Aspek Akuntabel dalam tata kelola pengembangan BUMDes berbasis sumber daya lokal unggulan (studi tentang pengembangan usaha BUMDes untuk mewujudkan desa mandiri di Desa Oben, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, terdiri dari dua indikator berupa, Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan dan Penegakan sanksi bagi pengurus atas kelalaian dan kesalahan yang dibuat berdasarkan aturan dan kontrak kerja yang berlaku.

### **5.4.1 Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan**

Kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan merupakan suatu kunci keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha. Artinya dalam pelaksanaan suatu jenis usaha perlu ada analisis atau kajian mendalam

terhadap sebuah objek yang menjadi sasaran usaha. Selain itu maksud dari perlu adanya kesesuaian ini adalah untuk memberikan kepastian terhadap suatu program agar tidak mengalami kerugian atau defisit bagi BUMDes. Semakin salaras pelaksanaan dan standar prosedur maka akan semakin berkembang suatu jenis usaha.

Untuk menggambarkan adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan yang jalankan oleh kepengurusan BUMDes dan Masyarakat, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben.<sup>49</sup>

Kesesuaian pelaksanaan dengan standar prosedur dalam kerja BUMDes tentu sebuah kewajiban. Setiap pengurus wajib mengikuti semua tata cara atau prosedur yang ada sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam peraturan desa dan AD/ART BUMDes. Dalam prakteknya saya kira masih baik-baik saja. Semuanya dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada.

Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>50</sup> “Sejauh ini kami menjalankan tugas kami sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan tetap memperhatikan usul/saran pemerintah desa dan masyarakat”.

Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>51</sup> “Dalam melaksanakan tugas kami selalu menyesuaikan dengan prosedur yang ada, walaupun ada kesalahan-kesalahan kecil tapi itu masih dalam tahap penyesuaian”.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>51</sup> Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben

Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>52</sup> “Tentu dalam pelaksanaannya kami harus berpatokan pada standar-standar prosedural yang ada”.

Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben.<sup>53</sup> “Saya pikir BUMDes belum menjalankan sesuai dengan prosedur karena buktinya BUMDes belum berdampak bagi kami masyarakat kecil”.

Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>54</sup> “Saya tidak begitu mengetahui apakah suda ada kesesuaian atau belum. Yang pastinya harus ada kemajuan buat desa ini dengan adanya BUMDes ini”.

Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>55</sup> “Menurut saya Sudah ada kesesuaian tentunya. Itu dibuktikan dengan sudah mulai berkembangnya usaha air bersih di desa ini”.

Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>56</sup> “Untuk kesesuaian ini saya kira belum, karena sampai dengan saat ini semuanya berjalan masih tertutup dan belum banyak diketahui oleh masyarakat”.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh kesimpulan bahwa belum adanya kepastian dalam penyesuaian pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan.

#### **5.4.2 Penegakan sanksi bagi pengurus atas kelalaian dan kesalahan yang dibuat berdasarkan aturan dan kontrak kerja yang berlaku**

Aturan atau kontrak kerja merupakan suatu cara untuk mengatur dan menertibkan semua unsur BUMDes dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Tujuan utama dengan adanya aturan dalam hal memberikan sanksi ini adalah agar memberikan efek jera kepada pengurus yang lalai. Dengan begitu upaya untuk memenajemen sdm setiap pengurus dapat terukur dan bisa tepat menentukan tugas-tugas sesuai dengan kemampuannya.

Untuk menggambarkan adanya penegakan sanksi bagi pengurus atas kelalaian dan kesalahan yang dibuat berdasarkan aturan dan kontrak kerja yang berlaku, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben.<sup>57</sup>

Dalam perjalanan BUMDes selama ini pasti terdapat kesalahan atau kelalaian dari pengurus. Namun selama ini masih belum ada sanksi atau atura khusus terkait sanksi yang akan di berikan kepada pengurus yang lalai. Kebanyakan masih diberi toleransi. Tapi pada dasarnya di dalam AD/ART juga terdapat sanksi atau hukum yang berlaku. Tapi pada kenyataannya pengurus jarang mengindahkan peraturan yang ada.

Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>58</sup> “Untuk sanksi khusus atau pun kontrak kerja belum ada. Kami masih berpatokan dengan AD/ART BUMDes yang ada”.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben

Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>59</sup> “Untuk saat ini belum ada sanksi yang berlaku”.

Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben.<sup>60</sup> “Belum ada sanksi yang berlaku”.

Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben.<sup>61</sup> “Saya pikir belum ada, tetapi perlu ada sanksi yang mengikat agar pengurus BUMDes dapat menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab”.

Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>62</sup> “Saya tidak begitu mengetahui apakah suda ada sanksi atau belum. Tetapi sebaiknya harus ada”.

Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>63</sup> “Saya kira belum ada sanksi yang mengikat, sehingga kebanyakan BUMDes berakhir dengan kemandekan oleh pengurusnya”.

Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben.<sup>64</sup> “Saya kira sanksi perlu disepakati dan jalankan agar dapat

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Stevenson Nubatonis selaku Ketua/Direktur BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>59</sup> Wawancara dengan Putra Neno selaku Sekretaris BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ongky Henok Adonis selaku Bendahara BUMDes Taneon Funan Desa Oben

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Dominggus Taimenas selaku masyarakat (petani) yang ada Desa Oben

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Margareta Sabuna selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Thobias Timmate selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Meliana Neno selaku masyarakat (petani) yang ada di Desa Oben



memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa pengurus BUMDes menjalankan usaha ini dengan penuh tanggungjawab”.

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh kesimpulan bahwa belum adanya aturan hukum yang mengikat dan belum adanya juga kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh unsur kekeluargaan yang masih kental sehingga semuanya dapat diberikan toleransi atas kesalahan yang telah dilakukan.